

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI KABUPATEN SUMENEPE**Rafi Albarri Sahputra, Advendi Kristiyandaru**

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi,Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*rafi.17060464160@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kendala-kendala yang dihadapi pendidik dilingkungan sekolah dalam implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan data persentase. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner hasil modifikasi model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) yang telah diuji menggunakan uji Conbrach Alpha dengan hasil 0.868, sehingga berdasarkan nilai internal konsistensi (Cronbach Alpha), kuesioner menggunakan *google form* dan disebar secara *online*. Sampel dari Penelitian ini yaitu 12 guru PJOK di setiap SMA Negeri Kabupaten Sumenep, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa untuk implementasi pembelajaran *online* 25% pendidik menggunakan metode mengajar *online synchronous*, 25% pendidik menggunakan metode mengajar *online asynchronous*, dan 50% pendidik memilih metode pembelajaran *online blended learning*, dalam metode persiapan mengajar online pendidik yang memilih mempersiapkan materi bergantung dengan situasi tiap minggunya sebanyak 50%, pendidik yang menggunakan forum untuk peserta didik agar terjadi interaksi selama pembelajaran *online* sebanyak 25%, penggunaan media *online* memanfaatkan teknologi seperti video *editing* dan *platform* (*Zoom*, *Google meet*, dan lainnya) sebanyak 25%, dan pendidik yang memberikan pemberitahuan sebelum dilaksanakan pembelajaran praktik *online* sebanyak 25%. Dalam evaluasi sumatif pembelajaran *online* tingkat kesulitan peserta didik untuk pembelajaran daring sebesar 25%, dan pendidik yang merencanakan pembelajaran praktik *online* sebanyak 25%, serta evaluasi formatif efektivitas pembelajaran *online* untuk pembelajaran praktik *online* sebesar 25%, terwujudnya hasil dalam pembelajaran praktik *online* sebesar 25%, tetapi tidak ada kemajuan individu peserta didik dalam pembelajaran praktik *online*.

Kata Kunci: implementation; PJOK; pembelajaran daring**Abstract**

This study aims to identify and analyze the obstacles faced by educators in the school environment in implementing online learning on subjects. This research uses descriptive quantitative research with a survey method. The data collection technique used is questionnaire. The instrument in this study was a questionnaire resulting from a modification of the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) which had been tested using the Cronbach Alpha test with a result of 0.868, so that based on internal consistency values (Cronbach Alpha), the questionnaire used *google form* and distributed online. The sample of this research is 12 PJOK teachers in every SMA Negeri Sumenep Regency. The sampling technique used purposive sampling. The results of this study found that for the implementation of online teaching methods online synchronous, 25% of educators applied online taught methods, and 50% of educators chose blended learning online learned methods. In the online taught preparation method, educators who chose to prepare material depending on the situation each week as many as 50%, educators who used forums for students to make it happen interactions online counted to be 25%, 25% used online based technology such as video editing and platforms, and 25% of educators who gave notice before online. In the summative evaluation of online, the difficulty level of students for online learning was 25%, educators who plan online were 25%, formative evaluation of the effectiveness of online practical learning online was 25%, and the realization of results online of 25%, but there was no individual progress of students in online practical learned.

Keywords: implementation; PJOK; e-learning

PENDAHULUAN

Implementasi adalah penerapan yang berarti sesuatu yang dirancang untuk melaksanakan yang bertujuan diterapkan sepenuhnya dan dapat berjalan sesuai yang diinginkan. Implementasi adalah sebuah proses penerapan konesep atau ide dan inovasi serta kebijakan dalam suatu bentuk yang praktis dan menghasilkan dampak seperti perubahan pengetahuan nilai, keterampilan, dan sikap (Hamalik, 2017). Implementasi yaitu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik dengan berbagai pelaksanaan, penerapan sebuah konsep atau ide dan suatu inovasi atau kebijakan tertentu (Putra, Angga N, 2020:8). Dalam melakukan pembelajaran yang harus dibuat sedemikian rupa adalah langkah-langkah tertentu agar disaat pelaksanaan tercapai dan sesuai (Sudjana, Nana. 2010:136).

Pelaksanaan pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang mempunyai unsur inti belajar dan mengajar dari semua kegiatan belajar peserta didik dan menyesuaikan dengan aturan yang telah disusun disaat pelaksanaan. Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat pada semua satuan pendidikan (Majid, 2014). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan pelajaran wajib di setiap rana pendidikan, siswanya melakukan aktivitas gerak jasmani dan melaksanakan pola hidup sehat untuk meningkatkan pertumbuhan, perkembangan mental, sosial, fisik, dan emosional yang dilakukan secara bersamaan (Khudori & Tuasikal, 2015). Menurut (Mashud, 2015) Pendidikan Jasmani merupakan salah satu sistem pendidikan yang mempunyai tujuan meningkatkan kebugaran siswa serta kemampuan gerak dengan tujuan menggapai hal sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Didalam pendidikan jasmani peserta didik dituntut dan diharapkan melaksanakan pola pikir secara tertata/tersusun pada abad 21 ini. Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang pelaksanaannya berupa aktivitas fisik dengan tujuan untuk mendapatkan kemampuan individu, serta membentuk kualitas pikiran dan tubuh tiap individu (Rahayu, 2013).

Pendidikan merupakan sarana yang menumbuh-kembangkan potensi-potensi kemanusiaan untuk masyarakat. Seperti yang tertulis pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 menjelaskan jika pendidikan nasional sebagai fungsi untuk perkembangan kemampuan dan membentuk watak serta bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang mempunyai

tujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, sehat, kreatif, berilmu, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan suatu kegiatan usaha bagi individu yang dilakukan susai dengan yang direncanakan secara sadar untuk bertujuan melaksanakan proses pembelajaran efisien dan efektif dalam membimbing siswa untuk sebuah perkembangann potensi-potensi yang ada (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Banyak negara dihebohkan dengan adanya penyakit Virus Corona atau biasa didengar dengan nama Covid-19, virus tersebut adalah penyakit baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya dan belum ada yang pernah menelusuri lebih lanjut oleh manusia. Gejala penyakit yang ditimbulkan adalah gangguan pernapasan, gejala demam, dan batuk (Ahmad, 2020). Covid-19 merupakan Penyakit Jenis baru, Virus Covid -19 pertama ditemukan di Wuhan, China (Zhou *et al.*, 2020). Covid-19 atau *Coronavirus Disease 2019* adalah sebuah virus yang disebabkan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus2*, hal ini adalah sebuah kejadian yang dapat menyerang kesehatan manusia sehingga mendapat perhatian dari seluruh dunia, khususnya dalam pencegahan yang dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan terutama jarak antar sesama manusia, karantina, dan kebersihan tangan, hal ini karena virus ini dapat mematikan untuk seluruh umat manusia (Güner *et al.*, 2020). Dengan adanya wabah Covid-19 ini elemen pendidikan seperti guru, peserta didik, dan orang tua didesak untuk melaksanakan pendidikan jarak jauh yang belum pernah dilakukan serempak sebelumnya (Sun *et al.*, 2020). Mengingat kembali kejadian pandemi seperti lokasi, waktu, dan jarak sebagai permasalahan yang besar untuk diatasi (Kusuma & Hamidah, 2020).

Covid-19 yang menyebabkan krisis kesehatan membuat pembelajaran *online* secara bersamaan. Pembelajaran *online* pun hampir dilaksanakan diseluruh dunia selama Covid-19 masih ada (Goldschmidt, 2020). Sebagai pendidik yang juga elemen pendidikan diharapkan melakukan sebuah perubahan terhadap pendidikan yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (*online*), (Bao, 2020). Pemenuhan layanan pendidikan dalam pembelajaran jarak jauh telah memasuki era perubahan yang luar biasa, penerapan pembelajaran *online* dengan pemanfaatan jaringan. Model pembelajaran daring memiliki intensi dalam layanan pembelajaran daring secara prima dan terbuka dalam menjangkau peserta didik secara meluas atau tidak terbatas (Kristiyandaru *et al.*, 2022). Untuk

menyelesaikan suatu permasalahan salah satunya keterlambatan peserta didik untuk mendapat ilmu dengan pembelajaran *online*. Hal ini sangat efektif untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar meskipun guru dan siswa berada di jarak yang jauh (Verawardina *et al.*, 2020).

Infrastruktur yang sangat mendukung pembelajaran jarak jauh secara gratis, melalui berbagai aplikasi yang digunakan seperti *Google Classroom*, *Whatsapp*, Kelas Cerdas (Abidah *et al.*, 2020)). Aplikasi seperti WA (*whatsapp*) terdapat *Whatsapp Group* yang bisa bertukar pesan teks, file, dan gambar berbagai bentuk yang dapat dikirim kepada semua anggota didalam grup (Kusuma&Hamidah., 2020), dan tidak lupa *Google Classroom* yang bisa dimanfaatkan guru memberikan pembelajaran yang kreatif dan menarik untuk peserta didik, pemerintah seharusnya mendukung masyarakat dalam dunia pendidikan seperti layanan *google meet*, *zoom*, *tv school*, dan *microsoft teams* untuk diberikan kepada publik (Basilaiia & Kvavadze, 2020). Menurut Kristiyandaru *et al.*, (2021) model penerapan pembelajaran daring memiliki hal positif dalam pelaksanaannya yaitu kemahiran pendidik dalam menggunakan media teknologi, menyajikan materi yang terkonsep secara efektif dan efisien, dan pendidik harus kreatif mengolah materi agar dapat menarik bagi peserta didik. Dengan uraian di atas semua ranah pendidikan mengalami akibatnya terutama SMA Negeri Kabupaten Sumenep, yang diawali pembelajaran diadakan tatap muka langsung disekolah sekarang beralih ke pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran *online*. Permasalahan ini juga dialami beberapa daerah pelosok Kabupaten Sumenep, peneliti tertarik untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri Kabupaten Sumenep. Dengan begitu peneliti bisa menganalisis pembelajaran yang dilaksanakan sekolah-sekolah SMA Negeri selama pandemi berlangsung.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dipilih peneliti dengan tujuan mengetahui implementasi pembelajaran PJOK disituasi pandemi tahun 2021 berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan bulan November 2021, dan tempat penelitian di 12 SMA Negeri Kabupaten Sumenep. Subjek dalam penelitian ini adalah 12 perwakilan pendidik atau guru PJOK setiap Sekolah Menengah Atas Kabupaten Sumenep.

Metode penelitian menggunakan metode survei dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, berupa kuesioner *online* dengan media *google form*. selanjutnya para perwakilan guru PJOK di setiap sekolah

mengisi kuesioner dengan memilih pernyataan yang disajikan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan persentase :

$$\text{Presentase} = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

F : Frekuensi

N : Jumlah/banyaknya individu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi informasi responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Informasi

Indikator	Sub-indikator	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	100%
	Perempuan	0%
Usia	<30	25%
	31-45	50%
	46-60	25%
Metode mengajar <i>online</i>	<i>Synchronous</i>	25%
	<i>Asynchronous</i>	25%
	<i>Blended Learning</i>	50%
Metode persiapan dalam mengajar <i>online</i>	Semua Materi ajar dikerjakan satu waktu	0%
	2 atau lebih Materi ajar dipersiapkan dalam 1 waktu	25%
	1 materi ajar dipersiapkan tiap minggunya.	25%
	Bergantung dengan situasi setiap minggu.	50%

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021 ditujukan kepada perwakilan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Kabupaten Sumenep dengan jumlah 12 guru. Pada tabel 1 terdapat Deskripsi Informasi guru, terdiri dari responden laki-laki 100%, tidak ada satu pun perempuan, dengan memiliki rentang usia <30 tahun sebanyak 25%, 31-45 tahun sebanyak 50%, umur 46-60 tahun sebanyak 25%. guru yang memilih metode mengajar *online Synchronous* dengan hasil 25%, *Asynchronous* dengan hasil 25%, dan guru yang menggunakan *blended learning* sebanyak 50%. Untuk metode persiapan mengajar *online*, tidak ada satu pun guru yang memilih menyiapkan materi ajar

dalam kurun satu waktu, guru yang mempersiapkan 2 atau lebih materi ajar dalam satu waktu dengan hasil 25%, guru yang memilih mempersiapkan satu materi ajar setiap minggu dengan hasil 25%, dan guru yang menyiapkan dengan melihat situasi setiap minggu dengan hasil 50%.

Tabel 2. Desain Media yang Dipilih dalam Metode Belajar

Indikator	Sub-indikator	Percentase (%)
Metode mengajar <i>online</i>	<i>Synchronous</i> : tatap muka menggunakan <i>zoom meeting</i> , <i>google meet</i> , dll	25%
	<i>Asynchronous</i> : video pembelajaran dari <i>youtube</i> atau membuat dan merekam secara mandiri	25%
	Penugasan/pekerjaan rumah	8,33%
	Hanya memberikan materi ajar	8,33%
	Mengajar <i>real time</i> + video	0%
	Video + memberikan materi ajar + pemberian tugas	16,67%
	Mengajar <i>real time</i> + video + memberikan materi ajar + pemberian tugas	16,67%

Hasil analisis data tabel 2, tentang memilih mengajar *online* secara tatap muka (*Synchronous*) dengan hasil 25%, hal ini disebabkan daerah/wilayah yang mempunyai jaringan yang stabil tidak banyak dan membuat pembelajaran daring merasa kesulitan dalam pelaksanaannya. video pembelajaran *youtube*, membentuk, dan merekam secara mandiri (*Asynchronous*) dengan hasil 25%, metode ini memiliki sebuah alasan yang sama dengan metode mengajar tatap muka, yaitu daerah-daerah pulau yang jaringan internet tidak stabil dan sulit terjangkau. Pendidik yang menerapkan pemberian penugasan/pekerjaan rumah sebesar 8,33%, dengan ini dapat diklaim beberapa pendidik cocok dalam pelaksanaan pembelajaran, saat pemberian pekerjaan rumah dapat dilaksanakan fleksibel walaupun jaringan di daerah tidak stabil dan sulit terjangkau. Pendidik yang hanya memberikan materi ajar sebesar 8,33%, hal ini dikarenakan menyesuaikan dengan kondisi jaringan

internet didaerah. Tidak ada satu pun guru yang memilih mengajar *real time* + video, hal ini dikarenakan daerah-daerah yang minim jaringan internet tidak dapat mengajar *real time* dengan baik. Untuk pendidik yang memilih metode video, memberikan materi, pemberian tugas sebanyak 16,67%, hal ini karena pendidik dalam pengimplementasikan untuk memilih metode ajar merupakan hal yang dapat membantu pendidik supaya saat penyampaian pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan peserta didik tetap aktif mengikuti pembelajaran walaupun situasi jaringan internet sangat minim. Pendidik yang memakai metode ajar mengajar *real time* + video + memberikan materi ajar + pemberian tugas sebesar 16,67%, hal ini karena daerah yang jaringan internet lumayan stabil dapat melakukan tatap muka dan efektif diberikan kepada siswa dalam mendapatkan pembelajaran selama masa pandemi covid-19.

Tabel 3. Implementasi Pembelajaran Via Daring.

Indikator	Sub-indikator	Percentase(%)
Rancangan	Penggunaan forum (interaksi antar peserta didik), materi untuk peserta didik agar terjadi interaksi selama pembelajaran <i>online</i>	25%
	Pemberian tugas kelompok secara <i>online</i> pada pembelajaran praktik (interaksi antar peserta didik)	0%
	Penggunaan media <i>online</i> seperti video <i>editing</i> dan platform (interaksi teknologi peserta didik)	25%
	Interaksi antara pendidik dan peserta didik selama kelas praktik <i>online</i> (interaksi pendidik – peserta didik)	8,33%
Aspek pendukung dari pendidik	Pemberitahuan sebelum dilaksanakannya	25%

Indikator	Sub-indikator	Percentase(%)
untuk peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran	kelas praktik <i>online</i>	
	Terjadinya kesalahan teknis atau koreksi setelah kelas praktik <i>online</i>	16,67%

Hasil analisis deskriptif data hasil tabel 3, tentang implementasi pembelajaran dalam jaringan yang dilaksanakan untuk interaksi pendidik dengan siswa. Pendidik yang memilih materi agar terjadi interaksi selama pembelajaran *online*, dengan hasil 25%, hal ini terjadi karena pendidik menganggap kesulitan untuk berinteraksi secara *online*, yang mana kondisi dan situasi di daerah belum bisa dikatakan bagus dalam jaringan internet, dan ini adalah hal pertama untuk melaksanakan komunikasi/interaksi yang bagus via *online* dengan siswa.

Berbeda dengan sebelumnya tidak ada pendidik memberikan tugas kelompok secara *online* untuk praktik, hal ini karena terkendala dalam jaringan yang kurang stabil internet di wilayah/daerah, pendidik menilai kurang efektif sehingga menghindari pemberian tugas kelompok secara *online*. Pendidik yang menggunakan media *online* seperti video *editing* dan *platform* untuk berinteraksi dengan peserta didik sebesar 25%, *platform* yang dimaksud media yang bisa digunakan untuk berkomunikasi saat pelaksanaan pembelajaran berupa aplikasi seperti Zoom Meeting, Google Meet, Webex dan lainnya, hal ini pendidik terjadi karena daerah/wilayah sekolah jaringan internet stabil sehingga pendidik memberikan pembelajaran dengan video *youtube* ataupun menggunakan platform untuk melakukan interaksi dengan peserta didik, dengan ini pendidik memanfaatkan jaringan stabil untuk melakukan pembelajaran. Kemudian terjadi interaksi guru dan siswa selama kelas praktik *online* sebesar 8,33%.

Tabel 4. Evaluasi Pembelajaran Dalam Jaringan

Indikator	Sub-indikator	Percentase (%)
Evaluasi Sumatif : evaluasi umum pada pembelajaran <i>online</i>	Tingkat kesulitan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring.	25%
	Direncanakan kondisi untuk kelas praktik <i>online</i> .	25%

Indikator	Sub-indikator	Percentase (%)
	Efektivitas pembelajaran untuk praktik <i>online</i> .	25%
Evaluasi Formatif: efektivitas evaluasi pada pembelajaran <i>online</i>	Terwujudnya hasil dalam kegiatan praktik secara <i>online</i> .	25%
	kemajuan individu siswa setelah pembelajaran praktik daring.	0%

Pada hasil deskriptif dan hasil analisis data penelitian tabel 4, tentang evaluasi pembelajaran *online*. Untuk evaluasi sumatif tingkat kesulitan siswa dalam melaksanakan pembelajaran via daring dengan hasil 25%. Kemudian pendidik yang merencanakan untuk kelas praktik *online* sebanyak 25%, hal ini disebabkan pendidik melakukan perencanaan dalam pembelajaran praktik via daring agar dapat terlaksanakan, ini terjadi dipicu oleh jaringan internet di beberapa daerah/wilayah yang terhitung lumayan stabil, sehingga 25% tingkat efektivitas pelaksanaan pembelajaran praktik *online*. Selanjutnya untuk evaluasi formatif, terwujudnya hasil tujuan dalam pembelajaran praktik secara *online* sebesar 25%, hal ini disebabkan pendidik atau peserta didik yang tinggal di daerah/wilayah jaringan internet stabil dan pemahaman sehingga dapat melaksanakan dengan pasti, oleh sebab itu peserta didik dapat menyesuaikan apa yang disampaikan oleh pendidik, walaupun kendala-kendala jaringan masih ada dan hal tersebut minim untuk daerah/wilayah yang jaringan internet stabil. Dan kemudian tidak ada peningkatan fisik dalam pembelajaran praktik *online* walaupun tujuan praktik *online* telah tercapai, hal ini karena peserta didik tidak melakukan aktivitas seperti praktik disekolah. Pelaksanaan praktik seharusnya dilakukan tatap muka langsung, agar terlaksana dengan baik dan hasil yang terlihat, akan tetapi dengan kondisi masa pandemi pendidik dituntut tetap memaksimalkan efektivitas dan menyesuaikan kondisi dalam melaksanakan pembelajaran yang cocok untuk peserta didik.

Kondisi yang dialami pendidik tentu menjadi perhatian lebih untuk ke depannya, jaringan internet di beberapa daerah masih tidak stabil dan pemahaman terhadap sarana dan prasarana yang digunakan selama pembelajaran *online* serta lingkungan daerah yang mempengaruhi jaringan internet saat pendidik atau

peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar. Seperti hasil pada indikator persiapan dalam mengajar online 25% memilih *synchronous*, 25% *asynchronous*, dan 50% memilih metode *blended learning*. pendidik lebih banyak memilih *blended learning* karena sesuai dengan kondisi masa sekarang yang memanfaatkan pembelajaran tatap muka jarak jauh, menurut graham *blended learning* merupakan kombinasi dari pembelajaran tatap muka seperti yang dilakukan pendidik disekolah dan penyampaian materi langsung pada siswa dengan pembelajaran online dan offline yang menggunakan atau menekankan pemanfaatan teknologi. (Antony G. Piccianon et al., 2014). Pembelajaran dengan pengembangan teknologi dengan memadukan pembelajaran tatap muka dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien, hal ini merupakan solusi dari kelemahan dari pembelajaran yang dilakukan online karena menggabungkan online, offline, dan pembelajaran tatap muka (Abdullah, 2018).

Hasil pada indikator metode mengajar online 25% pendidik memilih *synchronous*: zoom meeting, google meet, 25% memilih *asynchronous*: video pembelajaran dari youtube atau sumber lainnya, dalam hal ini dikarenakan situasi jaringan internet yang minim dan tidak stabil dibeberapa daerah/wilayah (Hidasari, 2021), yang hanya memberikan penugasan/pekerjaan rumah sebesar 8,33%, hanya memberikan materi ajar sebesar 8,33%, pendidik tidak ada yang memilih mengajar real time + video, tetapi ada pendidik yang memilih memberikan video + materi ajar + pemberian tugas sebesar 16,7%, dan pendidik yang memilih dengan memberikan mengajar real time + video + materi ajar + pemberian tugas sebesar 16,7%. Dengan ini pendidik memilih metode mengajar sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah atau tempat mereka mengajar, dengan begitu proses pembelajaran jadi terhambat dan informasi yang berlebihan serta mempengaruhi psikologi terutamastress (Redinger et al., 2020).

Pembelajaran jarak jauh merupakan kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik yang tidak perlu dilaksanakan dilingkungan sekolah yang dilaksanakan menggunakan metode tatap muka dengan sepenuhnya memanfaatkan teknologi komunikasi, informasi, dan media yang bisa dibuat bahan ajar atau pemberian tugas dengan menggunakan jaringan internet. Dengan memanfaatkan media google classroom hal ini dapat mempermudah pendidik untuk membagikan materi, tugas, dan melakukan evaluasi untuk peserta didik, dalam penelitian Yuangga dan Sunarsi (2020) pendidik dapat menyusun laporan pembelajaran setiap seminggu sekali dalam artian peserta didik menerima tugas secara online dengan alokasi waktu satu minggu untuk satu mata pelajaran, agar bertujuan tidak

membebani peserta didik dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan pendidik dapat melakukan evaluasi di akhir pembelajaran. Metode *asynchronous* berupa pembelajaran yang bisa didapat dari banyak sumber, dengan proses pemberian informasi dari kurikulum, sumber dari guru, orang lain ataupun penulis buku dan media (Kuswoyo C.Y., 2013), hal ini dimanfaatkan dengan baik oleh pendidik sebagai salah satu cara mengajar untuk diberikan kepada peserta didik. Sedangkan metode *synchronous* berupa tatap muka dengan media teknologi berbasis internet seperti melalui berbagai aplikasi yang digunakan yaitu Google Classroom, Whatsapp, Kelas Cerdas, zoom (Abidah et al.,2020), penggunaan aplikasi yang dapat memantau langsung peserta didik secara online (tatap maya).

Hasil pada pengimplementasian pembelajaran via daring yang dilaksanakan agar terjadinya interaksi antar peserta didik. Materi yang disiapkan oleh pendidik agar terjadinya interaksi selama pembelajaran online sebesar 25%, hal ini dikarenakan untuk berinteraksi dengan peserta didik membutuhkan kestabilan jaringan internet yang memadai sehingga pendidik merasa kesulitan mengatasinya dan juga diketahui jaringan internet yang stabil adalah salah satu poin penting terlaksananya interaksi pembelajaran online (Hidasari, 2021), Kemudian pendidik tidak memberikan tugas kelompok secara online pada pembelajaran praktik, hal ini dikarenakan interaksi antar peserta didik yang susah diterapkan membuat pendidik tidak menerapkannya, jaringan internet yang kurang stabil yang menjadi sumber permasalahan serta kurangnya interaksi sosial, teknologi, dan rendahnya motivasi yang dapat dilihat dari kedua perspektif antara peserta didik dan penyelenggara pendidikan (Yustika et al., 2019). Kemudian pendidik menggunakan media online seperti video editan dan platform sebesar 25%, hal ini pendidik memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar dan sebagai menambah kemahiran pendidik serta peserta didik dalam menggunakan teknologi yang ada (Kristiyandaru et al., 2022).

Teknologi yang bisa digunakan secara pribadi seperti aplikasi WA (whatsapp) terdapat Whatsapp Group yang bisa bertukar pesan teks, file, dan gambar berbagai bentuk yang dapat dikirim kepada semua anggota di dalam grup serta *google classroom* banyak fitur yang bisa digunakan (Kusuma&Hamidah., 2020). Selanjutnya pendidik dan peserta didik terjadi interaksi satu sama lain selama pelaksanaan kelas praktik *online* sebanyak 8.33%, dengan situasi yang kurang memadai dalam jaringan internet pendidik tetap melakukan interaksi *online* walaupun terdapat gangguan dalam pelaksanaan, dengan begitu ada beberapa pendidik yang menguasai teknologi pembelajaran daring dan banyak

pendidik merasa belum menguasai dan belum terbiasa menggunakan teknologi yang mendukung pembelajaran daring serta permasalahan dibeberapa daerah mengenai jaringan internet yang kurang stabil, sehingga menyebabkan keterbatasan interaksi peserta didik dan pendidik selama pembelajaran *online* berlangsung (Priono, Joko, 2021). Pemberitahuan sebelum pelaksanaan kelas praktik *online* sebanyak 25%, beberapa pendidik memberi tahu kepada peserta didik saat akan melaksanakan pembelajaran praktik *online* agar peserta didik menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan supaya pembelajaran dapat terlaksana (Hidasari, Fitriana Puspa, 2020). Kemudian terjadinya kesalahan teknis setelah kelas praktik *online* sebesar 16,67%, hal ini dikarenakan pendidik maupun peserta didik belum semua menguasai dan terbiasa dengan teknologi atau media yang digunakan saat praktik online interaksi dalam pembelajaran terkendala jaringan internet tidak memadai dan saat pembelajaran berlangsung terkendala jaringan terputus mengakibatkan beberapa peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran serta peserta didik kesulitan untuk melakukan interaksi dalam pembelajaran dengan pendidik (Priono, Joko, 2021).

Hasil dari evaluasi pembelajaran daring dari sisi evaluasi sumatif tingkat kesulitan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring sebesar 25%, dalam hal ini siswa yang kesulitan untuk memahami isi pelajaran dan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, semua itu disebabkan oleh minimnya jaringan internet, dengan itu membuat siswa susah mengoperasikannya, jika itu tetap terjadi tidak akan berjalan lancar dalam mengerjakan yang menggunakan jaringan internet, penelitian (Mustakim, 2020) mengatakan jika kondisi jaringan untuk akses internet di Indonesia bisa dikatakan lambat, internet yang tidak memadai serta harga yang relatif tinggi dalam penggunaan sehingga menjadi kendala dalam pembelajaran daring, padahal seperti yang diungkapkan Hendrastomo bahwa saat pembelajaran daring hal yang paling penting harus didukung akses internet yang memadai dan fasilitas yang sudah disediakan oleh diwilayah/daerah agar pembelajaran berjalan optimal (Mustakim, 2020). Kemudian pendidik yang melakukan perencanaan kelas praktik pembelajaran *online* agar terlaksana sebesar 25%, sehingga efektivitas untuk pembelajaran praktik *online* sebesar 25%.

Menurut Pardomuan efektivitas pembelajaran dikatakan sukses jika jangkauannya mendekati target yang diinginkan tujuan pendidikan dan prestasi siswa (Fathurrahman *et al.*, 2019). Selanjutnya evaluasi formatif, terwujudnya tujuan dalam pembelajaran praktik *online* sebesar 25%, hal ini berhubungan dengan

efektivitas pembelajaran praktik *online*, karena di setiap wilayah/daerah yang belum mendapatkan pelayanan jaringan internet berdampak kepada peserta didik dalam hal pemahaman, yang seharusnya pembelajaran praktik dilakukan tatap muka, walaupun dilakukan dengan tatap muka harus memiliki jaringan internet yang stabil.

PENUTUP

Simpulan

Sebagian besar pendidik merasa pembelajaran daring yang digunakan tidak efektif karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu jaringan internet yang minim atau tidak terakses internet yang stabil di beberapa titik lokasi sekolah, sehingga mempersulit peserta didik dan pendidik untuk melakukan pembelajaran via daring, pendidik juga dipersulit untuk menentukan metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran, alternatif untuk para pendidik dengan memberikan tugas / pekerjaan rumah (PR) dan memberikan sumber belajar untuk pembelajaran praktik *online*.

Saran

Saran pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pendidik untuk peserta didik yaitu dengan memanfaatkan media yang ada dan menciptakan pembelajaran yang semenarik mungkin agar para peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat dan tidak membuat mereka bosan, sudah tugas pendidik untuk membuat peserta didik tertarik untuk belajar walaupun situasi masa pandemi seperti sekarang. Pendidik juga harus lebih memahami konsep via daring dalam pembelajaran agar tidak tertinggal dengan sekolah lain atau daerah lain. Dan semua itu bisa tercapai jika pemerintah memperhatikan daerah/wilayah yang terkendala jaringan, pemerintah juga harus membuat semua daerah/wilayah mempunyai jaringan stabil agar daerah/wilayah yang tertinggal dapat mengejar sekolah-sekolah lainnya.

DAFTAR PUSAKA

- Abdullah, W. (2018). Model Blended Learning Dalam Meningkatkan. *Ejournal.Kopertais4*, 7(1), 855–866.
ejurnal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/download/3169/2359/
- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49.
<https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>

- Bao, W. (2020). COVID - 19 and online teaching in higher education: A case study of Peking University . *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(2), 113–115. <https://doi.org/10.1002/hbe2.191>
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4). <https://doi.org/10.29333/pr/7937>
- Fathurrahman, A., Sumardi, S., Yusuf, A. E., & Harijanto, S. (2019). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 843–850. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1334>
- Goldschmidt, K. (2020). The COVID-19 Pandemic: Technology use to Support the Wellbeing of Children. *Journal of Pediatric Nursing*, 53, 88–90. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.04.013>
- Güner, R., Hasanoğlu, İ., & Aktaş, F. (2020). Covid-19: Prevention and control measures in community. *Turkish Journal of Medical Sciences*, 50(SI-1), 571–577. <https://doi.org/10.3906/sag-2004-146>
- Hidasari, F. P. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 225–231.
- Khudori, M., & Tuasikal, A. R. S. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) Di Sma Negeri se-Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(1), 211–214.
- Kristiyandaru, A., Nurhasan, N., Muhammad, H. N., Kartiko, D. C., & Indriarsa, N. (2022). Pembelajaran Daring PJOK pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus di SMAN Se-Surabaya. *JOSSAE Journal of Sport Science and Education*, 6, 115–124. <https://doi.org/10.26740/jossae.v6n2.p115-124>
- Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemik Covid 19. *JIPMat*, 5(1). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v5i1.5942>
- Mashud. (2015). Pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Era abad 21. *Jurnal Multilateral*, 14(2), 89–114.
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). *Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa*. 1(1), 128–135.
- Redinger, J. W., Cornia, P. B., & Albert, T. J. (n.d.). *Teaching During a Pandemic*. <https://doi.org/10.4300/JGME-D-20-00241.1>
- Sun, L., Tang, Y., & Zuo, W. (2020). Coronavirus pushes education online. In *Nature Materials* (Vol. 19, Issue 6, p. 687). Nature Research. <https://doi.org/10.1038/s41563-020-0678-8>
- Yustika, G. P., Subagyo, A., & Iswati, S. (2019). Masalah Yang Dihadapi Dunia Pendidikan Dengan Tutorial Online: Sebuah Short Review. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 187. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1178>
- Zhou, P., Yang, X., Lou, Wang, X. G., Hu, B., Zhang, L., Zhang, W., Si, H. R., Zhu, Y., Li, B., Huang, C. L., Chen, H. D., Chen, J., Luo, Y., Guo, H., Jiang, R. Di, Liu, M. Q., Chen, Y., Shen, X. R., Wang, X., ... Shi, Z. L. (2020). A pneumonia outbreak associated with a new coronavirus of probable bat origin. *Nature*, 579(7798), 270–273. <https://doi.org/10.1038/s41586-020-2012-7>